BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[1]

Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pembentukan karakter dalam tradisi *petik pari.*

NO	Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Yuliyani 104811471930 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang	Makna Tradisi "Selamatan Petik Pari"Sebagai Wujud Nialai-nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang	**1.** Teknik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara **2.** Keabsahan data sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian	**1.** Objek kajian dalam penelitian tersebut adalah menekankan pada makna tradisi tersebut sebagai wujud nilai-nilai religius masyarakat sedang objek penelitian ini adalah

[1]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			data, dan menarik kesimpulan. **3.** Sama-sama membahas tentang tradisi*Petik Pari*	menekankan pada pembentukan karakter dalam tradisi *Petik Pari.*
2.	Sukmawati 084111272 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mitoni* Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi	**1.** Teknik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara **2.** Keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi **3.** Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan reduksi data, pentajian data, dan menarik kesimpulan	**1.** Objek kajian dalam penelitian tersebut adalah mengkaji tentang tradisi mitoni yang menekankan pada proses perilaku keagamaan masyarakatnya, sedangkan objek penelitian ini adalah tradisi *petik pari* yang menekankan pada pembentukan karakter dalam masyarakat.
3.	M. Hilmi Setiawan 084052281 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Petik Laut Di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	**1.** Penelitian tersebut sama-sama menggunakan objek tradisi **2.** Teknik pengumpulan datanya sama-sama	**1.** Objek kajian dalam penelitian tersebut adalah mengkaji tentang tradisi petik laut yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara **3.** Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan reduksi data, pentajian data, dan menarik kesimpulan	membahas nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan objek penelitian ini adalah tradisi *petik pari* yang menekankan pada pembentukan karakter dalam masyarakat.

Dari beberapa kajian terdahulu yang telah diuraikan, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang pembentukan karakter dalam tradisi *petik pari* di desa dukuh dempok, kecamatan wuluhan, kabupaten jember. Oleh sebab itu sangat tepat apabila penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan mengingat pentingnya penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif bukan untuk diuji.[2]

1. Kajian Teori Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan".[3] Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.[4]

Menurut wyne yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*"

---

[2]Ibid., 46.
[3] Kristi Wardani, "*Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*", International Conference, Bandung, 8-10 November 2010.
[4] Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, 2010, 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.[5]

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[6]

Dari beberapa uraian tersebut dapatlah dinyatakan bahwasannya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

b. Dasar-dasar Pembentukan Karakter

Pada hakikatnya, sesuatu yang menjadi dasar penerapan pendidikan karakter di Indonesia adalah pancasila dan pembukaan UUD 45. Menurut Dedy Ritonga[7], untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program proritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di masa pendidikan karakter ditempatkan

[5]E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.
[6]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.
[7] Dedi Ritonga, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Makalah 2012, 8-11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai landasan untuk mewujudkan visi pemnagunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasioanal, yaitu "pendidikan nasioal berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasioanal pendidikan karakter sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010). Isi dari rencana aksi tersebut adalah bahwa "pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidiksn nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikn moral. Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati".

Sementara itu, meyadari hal tersebut, pemerintah pada tahun 2010 mengambil langkah dengan mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter atau pendidikan nilai-nilai karakter budaya bangsa. Sebagai tindak lanjut dari instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2010 tentang budaya Karakter harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang ingin berubah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sejak dini. Baik elemen masyarakat pendidikan, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa dan pelajar. Semua elemen tersebut harus memiliki sifat dasar dan karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebab ia merupakan ruh pendidikan dalam pembentukan manusia.[8]

Berkaitan dengan pendidikan karakter ada beberapa regulasi yang diundangkan sebagai pijakan hukum pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana berikut: [9]

1. Undang-undang RI No 17 tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025.
2. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Intruksi presiden RI nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional tahun 2010.

---

[8] Mardiatmaja, dalam Abdul Masjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 4.
[9] Barnawi dan Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Arahan presiden RI dalam sidang kabinet terbatas bidang kesra tanggal 18 maret 2010.
5. Arahan presiden RI pada rapat kerja nasional di Tampak Siring, Bali tanggal 19-20 april 2010.
6. Arahan presiden RI pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional di Istana Negara tanggal 11 Mei 2010

Enam poin diatas merupakan landasan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, khusunya di lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Sedangkan dalam konteks Islam, Dedy Ritonga berpendapat bahwa pendidikn karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-pebedaan tesebut mencakup penekanan tehadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

SAW. Dalam pribadi Rasul, trersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Alqur'an dalam surat Al ahzab ayat 21 mengatakan:

> *"Sesunggunya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".*

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenmena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam meyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.[10] Pembinaan karakter di mulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak invidual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudia diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak mejadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam ligkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

[10] Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* (Jakarta: Prenada Media, 2007), 219.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Amru Khalid,[11] akhak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Seagaimana firman Allah SWT di dalam Alqur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

> *"sesungguhnya Allah meyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat megambil pelajaran".*

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkn bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memlihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya.[12]

Di sisi lain, Ahmad Zayadi, Abdul Majid[13] berpendapat bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang mejadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadist, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadist. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan

---

[11] Amru Khalid. *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia.* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), 37.
[12] Addul Majid dan Dian andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 61.
[13] Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 178.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut yang artimya:

> *"hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakte atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

c. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya dalam membangun karakter bangsa. Berikut 18 nilai karakter versi Kementerian Pendidikan Nasional diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.[14]

a. Religius

Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

b. Jujur

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

c. Toleransi

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

[14]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Disiplin

Yakni kebiasaan dan tindakan yang kosisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

e. Kerja keras

Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik dara penghabisan) dalam meyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

h. Demokratis

Yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

i. Rasa ingin tahu

Yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara mendalam.

j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta tanah air

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l. Meghargai presatasi

Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi

m. Komunikatif

Senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

n. Cinta damai

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar membaca

Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli sosial

Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggug jawab

Yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnyan dia lakukan, terhadap dririnya maupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Terkait dengan tujuan dari pendidikan karakter, ada beberapa klasifikasi tujuan yang dapat ditemukan dalam penjelasan-penjelasan, antara lain:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1). Tujuan secara nasional

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[15]

2). Tujuan secara institusional

Secara institusional pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.[16]

3). Tujuan secara individual

Sesuai dengan pengertiannya, pendidikan bertujuan menampakkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

[15] Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011), 16.
[16] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*,17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan, pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter ini tidak bias terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar dapat mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaanyang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S Ar-Ra'ad, 13: 11)[17]

Disinilah pentingnya pembentukan karakter bagi masyarakat. Sebab, pembentukan karakter mengembangkan diri anak didik atau masyarakat agar tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan kebangsaan.[18]

1). Pembentukan Karakter Kepada Tuhan

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri seseorang adalah terbangunnya pikiran,

[17]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 13: 11
[18]Akhmad Muhaimimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[19]

Nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah suatu karakter yang berhubungan dengan bagaimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.[20]

Abuddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:[21] pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan,akal fikiran, dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memulyakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun pada diri orang-orang yang beragama. Hal ini bisa

[19]Ibid.,88.
[20]Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*,7.
[21]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 149.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya.[22] Lebih menyedihkan lagi apabila sesorang beragama hanya sebatas pengakuan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari ia sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Diantaranya karakter penting yang harus dikembangkan yaitu: bersyukur, tawakal dll.

a). Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.[23]

Menurut agama Islam, sejak anak belom lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.[24]

[22]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* . 88.
[23] Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 5.
[24] Nganum Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 125.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Maka dengan demikian religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

b). Bersyukur

Bersyukur berarti berterimakasih, mengucapkan syukur.[25] Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat (karunia) yang telah diberikan oleh Allah SWT dalam bentuk keyakinan, ucapan, dan tindakan.[26]

Pendidikan syukur merupakan upaya menumbuh kembangkan sikap syukur manusia, sehingga ia mampu menerapkannya sesuai dengan harapan agama, yaitu hamba mampu melihat dengan mata hatinya, bahwa Allah yang memberikan nikmat kepadanya. Sehingga kepada setiap menerima nikmat, selalu hadir dalam hatinya zat pemberi nikmat(Al-Mun'im) yaitu Allah SWT.[27]

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 114:

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١١٤

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan

[25]Departemen Penidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1115.
[26] Ridwan Asy-Syirbaani, *Membentuk Pribadi Lebih Islami* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2009), 40.
[27] Mahjuddin, *Pendidikan Hati* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."[28]

Syukur merupakan sikap manusia untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diperolehnya. Ungkapan syukur dimaksud, tampak melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) pada setiap hari, sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan keridhoan-Nya.

Ayat tentang bersyukur Q.S. Ibrahim 14:7.[29]

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Allah SWT mu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah maha kaya, maha terpuji". (Q.S. Ibrahim 14;7).[30]

Syukur kepada Allah SWT selain dengan ucapan dan kata-kata hendaklah dinyatakan dan tampak dalam amal perbuatan dan cara hidup seseorang.[31] Oleh karena itu sebagai pernyataan syukur kepada Allah, orang hendaknya

[28] Kemenag, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata. 280.*
[29] Zainudin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 33.
[30] Al-qur'an. 14:7.
[31] Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989). 84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan nikmat dan karunia Allah yang disyukuri itu dalam jalan yang di ridhai Allah dan berguna bagi dirinya dan bagi sesama manusia.

Kekayaan, kesehatan dan pangkat atau kedudukan semuanya itu merupakan nikmat dan karunia dari Allah yang apabila tidak dimanfaatkan untuk amal kebajikan yang berguna bagi dirinya sendiri di dunia maupun di akhirat, berguna bagi sesama manusianya, maka tersia-sialah nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya itu.

c). Tawakkal

Hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah, membersihkannya dari ikhtiar yang kliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.[32] Tawakkal dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan sikap yang selalu mau menyerahkan segala persoalan kepada Allah.[33]

Mewujudkan tawakkal bukan berarti meniadakan ikhtiar atau mengesampingkan usaha. [34] Jadi, artinya tawakkal bukan berarti pasrah terhadap keadaan serta tidak mau berusaha lagi, tetapi tawakkal itu berarti kita telah melakukan usaha maksimal. Adapun hasil yang akan kita peroleh, semuanya

[32] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 93.
[33] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*, 51.
[34] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 95.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dipasrahkan kepada Allah SWT karena Allah-lah yang mengatur semua rezeki manusia.

Tawakkal itu tidak hanya diam menunggu rezeki datang sendiri, tetapi rezeki itu harus diusahakan dengan kerja keras dan ikhtiar sekuat tenaga. Adapun perbedaan rezeki yang sering terjadi, tidak lain agar terjadi dinamika dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini dengan saling menukar manfaat dan saling memberikan pelayanan dan jasa. Si kaya dan si miskin saling membantu dan saling mengasihi dengan sedekah dan zakat yang telah dikeluarkan oleh si kaya untuk membantu si miskin.

Ayat tentang tawakal dalam surat Al-maidah (5) ayat 23.[35]

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمَا ٱدْخُلُوا۟ عَلَيْهِمُ ٱلْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَٰلِبُونَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: "Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah SWT, serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertakwalah kamu hanya kepada Allah, jika kamu benar-benar orang beriman". (Q.S. Al-Maidah 5:23).[36]

Tujuan sementara pendidikan tawakkal adalah untuk membentuk perilaku Muslim agar mampu melakukan

[35] Rosidi Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008). 198.
[36] Al-qur'an, 5:23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepasrahan kepada Allah bila telah melakukan sesuatu, tetapi tujuan akhirnya adalah pencapaian kondisi ma'rifat kepada Allah.[37]

2). Pembentukan Karakter Kepada Diri Sendiri

Selain kepada Tuhan Yang Mahakuasa atau terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri seseorang juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Keberadaan manusia di alam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia masa kini dan mendatang.[38]

Setiap manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri adalah tanggung jawab, disiplin dan kerja keras.

a) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan yang telah

[37] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*, 52.
[38]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukannya.[39] Tanggung jawab merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi pembentukan karakter yang lebih baik terhadap diri sendiri.

b) Disiplin

Disiplin diri adalah sebuah cara untuk membuat impian seseorang menjadi kenyataan. Disiplin diri juga adalah cara untuk mengubah kelemahan seseorang menjadi kekuatan.[40]

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang seseorang lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa seseorang lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan.[41]

Jadi, disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.

c) Kerja keras

Kerja keras adalah sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

[39] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 83.
[40] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Malang: Erlangga, 2012), 296.
[41] Ibid.,297.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam rangka menyelesaikan sebuah perkerjaan dengan sebaik-baiknya.[42]

Jadi, kerja keras adalah melakukan suatu usaha atau pekerjaan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus tanpa mengenal lelah.

Agama Islam mengajarkan umatnya agar selalu bekerja keras dalam menjalakan kehidupannya dimuka bumi ini, segala sesuatu yang dilakukan tidak dengan kerja keras maka hasilnya tidak akan sempurna. Sebaliknya, seberat apapun pekerjaan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan dapat diraih dengan baik.

3). Pembentukan Karakter Kepada Sesama Manusia

Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya.[43] Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerjasama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya kepada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis baik dan jasmani maupun rohani.

Tidak dikatakan sempurna keimanan seseorang jika hanya memperhatikan *ibadah ritual* yang berhubungan dengan Tuhan,

[42]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia.* 91.
[43]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia.* 93.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tapi melupakan atau meremehkan hubungannya dengan manusia. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang mengatur tentang hal ini sehingga tercipta keharmonisan hidup, tidak terjadi pertentangan dan bentrok antar sesama manusia.[44]

Akhlak terhadap masyarakat salah satunya adalah saling mengasihi dan menyayangi, karena manusia satu dengan yang lainnya adalah saudara. Dalam sebuah hadits dijelaskan yang artinya: "Sesungguhnya antara mukmin dengan mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu dengan yang lain." (H.R. Bukhori dan Muslim).

Persaudaraan seperti itu sungguh mencerminkan betapa kokoh dan kuatnya iman seseorang. Orang seperti itulah yang akan mendapat pahala yang besar disisi Allah SWT. Sebaliknya, orang-orang mukmin yang egois, yang hanya mementingkan kebahagiaan dirinya sendiri pada hakekatnya tidak memiliki iman yang sesungguhnya. Hal kufur dan tidak disukai Allah SWT. Tidaklah cukup dipandang mukmin yang taat sekalipun khusuk dalam shalat atau melaksanakan semua rukun Islam bila ia tidak peduli terhadap nasib saudara seiman.

Namun demikian dalam mencintai seorang mukmin harus didasari *lillah*, oleh karena itu harus tetap memperhatikan rambu-

[44] Rachma Syafi'i, *Al-Hadits* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rambu syara'. Tidaklah benar dengan alasan mencintai saudaranya sehingga ia mau menolong saudaranya tersebut dalam berbuat maksiat dan dosa kepada Allah SWT.[45]

Masih terkait dengan hubungan sesama manusia, karakter penting yang harus dibangun oleh masyarakat adalah patuh pada aturan sosial.[46] Karakter pada aturan sosial ini adalah sebuah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Aturan-aturan sosial biasanya dibuat untuk kebaikan bersama dan melindungi kepentingan umum. Orang yang biasa mematuhi aturan sosial dianggap atau dinilai oleh masyarakat sebagai orang yang baik. Sebaliknya, orang yang tidak bisa mematuhi aturan sosial, dianggap sebagai orang yang tidak baik, biasanya akan dijauhi dalam pergaulan. Diantaranya pembentukan karakter terhadap sesama manusia meliputi: persatuan dan kerukunan, musyawarah dan saling menghargai.

a). Persatuan dan kerukunan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti persatuan adalah gabungan yang terdiri atas bagian yang telah bersatu. Umat islam, kususnya di Indonesia hidup rukun dan damai, maka Insyaallah persatuan bangsa Indonesia akan dapat terwujud.

[45]Rachmad Syafi'i. *Al-Hadits. 38-39.*
[46]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia.* 96.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persatuan dalam bahasa arabnya di sebut dengan kata *ittihad*, berarti ikatan. Sedang menurut istilah di artikan sebagai bentuk kecenderungan manusia yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan melakukan pengelompokan sesama manusia menurut ikatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Jadi persatuan adalah menghimpun hal-hal yang terserak menjadi satu atau membentuk sebuah unit yang masing-masing sebuah anggotanya saling menguatkan . Kesatuan diibaratkan seperti sapu lidi yang memiliki kekuatan dan tidak tercerai berai. Atau ibaratnya seperti genggaman tangan yang kokoh.

Di dalam Islam persatuan harus diterapkan untuk melahirkan Izzatul Islam wal muslimin (kemuliaan Islam dan kaum muslim). Sehingga kalau persatuan konteksnya ialah sesama umat Islam.

Sedangkan kerukunan, Didalam kamus besar bahasa Indonesia, kata dasar kerukunan adalah rukun yang artinya hubungan persahabatan, damai dan tidak saling berselisih.

Kerukunan yang dalam bahasa arabnya disebut dengan kata *tawafuqun,tawaddun, ittifaqqul kalimat*. Sedang menurut istilah kerukunan dimaksudkan sebagai satu tata pikir atau sikap hidup yang menunjukkan kesabaran atau kelapangan dada menghadapi pikiran-pikiran, pendapat-pendapat, dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendirian orang. Sedang dalam istilah agama Islam, kerukunan itu dinamakan *tasamuh* (toleransi), yaitu membiarkan secara sadar terhadap pikiran atau pendapat orang lain. Orang yang demikian dinamakan toleran. Oleh karena itu tugas pemimpin didalam pemerintah antara lain adalah berusaha menciptakan kerukunan hidup beragama.

Kerukunan merupakan perhimpunan yang damai atau persatuan yang menumbuhkan sikap saling menghargai dalam komunitas yang beragam atau etnis yang berbeda-beda. Ciri kerukunan adalah hidup damai tanpa konflik. Ibaratnya seperti es campur yang bahannya berbeda (es, apukat, kelapa, nangka, susu, coklat, puding dsb) namun menciptakan cita rasa yang nikmat.

Tujuan pendidikan persatuan dan kerukunan atau yang disebut juga dengan rasa persaudaraan ini adalah terwujudnya sikap dan perasaan bersaudara dengan orang lain, dengan menunjukkan indikasi tersebut diatas sebagai tujuan sementaranya.[47] Sedangkan tujuan akhirnya adalah terciptanya ikatan batin dengan orang yang dijadikan saudara, sehingga potensi jiwa yang sering menimbulkan permusuhan dengan orang lain, tidak pernah muncul. Jadi sebetulnya pendidikan rasa persaudaraan ini merupakan juga usaha-usaha untuk

[47] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*, 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencegah dan mengobati penyakit jiwa yang sering menyerang pribadi seseorang.

Persatuan dan kerukunan umat merupakan awal dan fondasi terjalinnya ukhuwah (persaudaraan) dalam masyarakat. Dengan kata lain tanpa adanya persatuan dan kerukunan dalam masyarakat, akan sulit terwujudnya suatu ukhuwah dalam masyarakat. Baik yang menyangkut ukhuwwah basyarriyah (persaudaraan kemanusiaan), ukhuwwah wataniyyah (persaudaraan kebangsaan), maupun ukhuwwah islamiyyah (persaudaraan sesama muslim).

Nabi SAW. Bersabda :[48]

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain." (Shahih Muslim No.4684).

Persatuan dan kerukunan merupakan aspek penting kehidupan. Sebaiknya harus diajarkan mulai sejak anak masih diasuh oleh kedua orang tuanya di rumah. Lebih-lebih ketika anak mengenal kawan sepermainannya, karena bermain bagi anak, merupakan proses kelangsungan pendidikan rasa persaudaraan baginya.

Dengan demikian persatuan dan kerukunan merupakan gabungan dari berbagai macam unsur yang berbeda yang diikat menjadi satu ikatan yang menyatu yang lebih mengutamakan

[48] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 225.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

aspek kesamaan dibandingkan perbedaan. Dengan kata lain berbicara persatuan dan kerukunan berarti lebih banyak berbicara kesamaan dan mengesampingkan perbedaan.

Sebagai wujud adanya jiwa yang saling bersaudara antara satu dengan yang lainnya hendaknya mereka bersikap, bertindak dan berbuat sebagaimana apa yang Allah jelaskan berikut ini.[49]

1. Saling memberi nasehat dalam bersikap sabar dan dalam rangka menegakkan kebenaran ilahi. Demikian sesuai dengan firman Allah SWT : *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."* (QS. 103/ Al-Asyr: 3)
2. Saling tolong menolong dalam menegakkan kebenaran (kebaikan) ; *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."* (QS.5/ Al-Maidah: 3).
3. Rela memberikan infaq dan shodaqoh sehingga umat islam betul-betul mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama umat Islam yang lainnya; *"Kamu tidak sekali kali sampai*

[49] Ridwan Asy- Syirbaany,*Membentuk Pribadi Lebih Islami*, 143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dan apa yang kamu nafkahkan sebagian harta yang kamu mengetahuinya (QS.3/Al-imran: 92)

4. Bersikap keras terhadap orang-orang kafir (QS.48/Al-fath: 29) dan saling menyayangi serta ramah antara satu dengan yang lainnya (QS.33/ Al-Ahzab:58). Tidak boleh tumbuh dalam kalbunya rasa benci dan dengki karena itu dapat menyebabkan terjadinya perpecahan umat (QS. 8/ Al-Anfaal: 63).
5. Ikut merasakan sedih apabila ada saudara sesama Islam yang ditimpa musibah atau diinjak-injak harkat martabatnya oleh umat agama yang lain. *"barang siapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka ia akan dipanggil oleh Allah; berbahagialah langkahmu dan engkau telah menyediakan tempat tinggalmu di surga."* (HR. Turmudzi).

b). Musyawarah

Kata musyawarah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *syawara yusyawiru* yang berarti menampakkan dan menawarkan atau mengambil sesuatu.[50] Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu.

[50]Artani Hasbi, *Musyawarah dan Demokrasi* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara etimologi musyawarah mempunyai arti nasehat, konsultasi, perundungan, pikiran atau konsideran permufakatan. Sedangkan secara terminologis berarti majelis yang dibentuk untuk mendengarkan saran dan ide, bagaimana mestinya dan terorgasir dalam urusan.[51]

Jadi dapat disimpulkan bahwa musyawarah adalah "pertenuan para ahli untuk membahas suatu permasalahan dengan saling mengemukakan pendapat para anggota, diminta atau tidak agar diperoleh kesimpulan dan *comfortable* dan berdasarkan niat tawakal kepada Allah.

Islam selalu menganjurkan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan yang penting.[52] Karena itu, Islam juga menganjurkan agar terjadi sikap yang saling menghargai pendapat. Setiap penghargaan terhadap orang lain didasari oleh jiwa yang santun, maka menumbuh kembangkan sikap menghargai, harus pula lebih dahulu mendidik jiwa manusia untuk menjadi penyantun.

Musyawarah atau syura adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan di dalam masyarakat manapun. Setiap negara maju yang menginginkan keamanan,

[51] Ibid.,
[52] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*, 58.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya, tetap memegang prinsip musyawarah ini.[53]

Dalam melaksanakan musyawarah ada empat unsur penentu yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu:[54]

1. *Mutasyir* adalah orang yang menghendaki adanya musyawarah dan menginginkan suatu pendapat yang benar atau mendekati kebenaran.
2. *Musytasyar* adalah orang yang diajak bermusyawarah
3. *Mustasyar fih* adalah permasalahan yang akan dikaji atau dijadikan objek musyawarah
4. *Ra'yu* adalah pendapat bebas yang argumentatif, mencermati esensi syariat dan terlepas dari perasaan nafsu.

Dengan musyawarah semua orang mempunyai kesempatan yang sama tanpa membedakan, semua bebas mengemukakan pendapat. Dengan demikian, dalam kehidupan bermasyarakat musyawarah merupakan sarana untuk menyatukan hati, menyucikan jiwa, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini karena tidak semua orang dapat menerima pendapat orang lain secara langsung, kecuali telah melakukan tukar pendapat dan dengan diterimanya pendapat orang lain, berarti telah menyatukan dan menyucikan jiwa, dan menghargai pendapat orang lain tersebur.

[53] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 229.
[54] Artani Hasbi, *Musyawarah dan Demokrasi*.21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c). Saling menghargai

Kata menghargai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bermacam-macam, di antaranya memberi, menentukan, menilai, membubuhi harga, menaksir harga, memandang penting (bermanfaat, berguna), menghormati.[55]

Islam tidak hanya menyuruh kita membina hubungan baik dengan sesama muslim saja, tetapi juga dengan no-muslim. Namun demikian, dalam hal-hal tertentu ada pembatasan hubungan dengan non-muslim, terutama yang menyangkut aspek ritual keagamaan. Misalnya, kita tidak boleh mengikuti upacara-upacara keagamaan yang mereka adakan sekalipun kita diundang, kita tidak boleh menyelenggarakan jenazah mereka secara islam, kita tidak boleh mendoakannya untuk mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT (kecuali mendoakannya supaya mendapat hidayah) dan lain sebagainya. Sehingga dalam bertegur sapa misalnya, untuk non-muslim kita tidak mengucapkan salam islam, tetapi menggantinya dengan ucapan-ucapan lain sesuai kebiasaan.

Dalam berhubungan dengan masyarakat non-muslim, islam mengajarkan kepada kita untuk saling menghargai

55

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keyakinan umat lain tanpa berusaha memaksakan keyakinan kita kepada mereka.[56] Toleransi tidaklah berarti mengakui kebenaran agama mereka, tetapi mengakui keberadaan agama mereka dalam realitas bermasyarakat. Toleransi juga bukan berarti kompromi atau bersifat sinkretisme dalam keyakinan dan ibadah. Kita sama sekali tidak boleh mengikuti agama dan ibadah mereka dengan alasan apapun.

Islam juga menganjurkan agar terjadi sikap yang saling menghargai. Setiap penghargaan terhadap orang lain didasari oleh jiwa yang santun, maka menumbuh kembangkan sikap menghargai, harus pula lebih dahulu mendidik jiwa manusia untuk menjadi penyantun.[57] Kemampuan tersebut harus dilatih lebih dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun. Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan menerima saran, pendapat, atau nasihat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak. Selanjutnya, ia akan selalu terdorong untuk berbuat yang baik kepada orang lain.

[56] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 210.
[57] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*, 58.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Contoh dari rasa hormat itu sendiri adalah saling menghargai satu sama lain pada saat kita dimasyarakat kita harus mengayomi yang tua lindungi yang muda, yang muda melindungi yang kecil dan seterusnya. Contoh lainnya dari rasa hormat antara lain: sebagai warga negara yang demokratis, hendaknya memiliki rasa hormat terhadap sesama warga negara terutama dalam konteks adanya pluralitas masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis, suku, ras, keyakinan, agama, dan ideologi politik. Selain itu, sebagai warga negara yang demokrat, seseorang warga negara juga dituntut untuk turut bertanggung jawab menjaga keharmonisan hubungan antar etnis serta keteraturan dan ketertiban negara yang berdiri di atas pluralitas tersebut.[58]

Tercapainya tujuan sementara pendidikan saling menghargai bila sesorang sudah mampu menghargai sikap dan perilaku baik orang lain, ketika melakukan dialog, diskusi, maupun bermusyawarah. Tetapi tujuan akhirnya, tampak ketika seseorang memiliki jiwa yang penyantun yang disertai dengan kerelaan hati.[59]

Manfaat menghormati orang lain yaitu sebagai berikut: orang lain akan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik, orang lain akan lebih mau dekat dengan kita, orang tersebut

[58]http://jani-artawan.blogspot.co.id/2015/02/sikap-saling-menghormati.html
[59] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*, 59.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nantinya juga akan lebih mudah menghargai orang lain pula, sebab mereka sudah menerimanya dari kita.

4). Pembetukan Karakter Kepada Lingkungan

Maksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa, menurut Abudin Nata, Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.[60]

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab, bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dalam pandangan akhlaq Islam sesorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.[61]

[60]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. 12.
[61]Ibid, 12.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat di tegaskan bahwa setiap manusia dituntut mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain setiap perusakan lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Diantara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri seseorang adalah karakter peduli sosial dan lingkungan.[62]

a) Karakter peduli lingkungan

Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.[63]

Sementara itu menurut Mohammad Daud bahwa akhlak terhadap Lingkungan dapat dirinci menjadi: 1). Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. 2). Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan

[62]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. 97.
[63]Ibid,.97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. 3). Sayang sesama makhluk.[64]

b) Karakter peduli sosial

Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Dalam arti siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasehat atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.

c) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.[65]

Termasuk bagian dari lingkungan adalah keberadaaan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat berkewajiban untuk membangun karakter

[64]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Permai. 2010), 359.
[65] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat agar mempunyai karakter yang bisa menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalis.

2. Kajian Teori Tradisi *Petik Pari*

a. Unsur-unsur Dalam Tradisi *Petik Pari*

1). Upacara Dalam Tradisi Jawa

Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Manusia adalah makhluk budaya, karena penuh dengan simbol, dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme, yaitu paham yang mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri atas simbol-simbol. Sepanjang sejarah budaya manusia, simbolisme telah mewarnai tindakan-tindakan manusia, baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan maupun religinya.[66]

Bagi orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan saat kematian. Upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah (petani, pedagang, nelayan), dan upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal (membangun gedung, meresmikan rumah, dan pindah rumah). Upacara itu semula dilakukan dalam rangka menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan ghaib yang tidak

[66]Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, 26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia.

Secara *luwes* Islam memberikan warna baru pada upacara tersebut dengan sebutan *kenduren* atau *slametan.* Di dalam upacara *slametan* ini yang pokok adalah pembacaan do'a (*donga*) yang dipimpin oleh orang yang dipandang mengetahui tentang Islam. Selain itu, terdapat seperangkat makanan yang dihidangkan bagi para peserta *slametan* serta makanan yang dibawa pulang ke rumah masing-masing yang disebut *berkat.* Sedangkan penyelenggara upacara tersebut sering disebut *shahibul hajat.* Dalam bentuk yang khas, makanan ini adalah nasi tumpeng, ingkung ayam, dan ditambah *ubarampe* (lauk pauk, makanan, dan perlengkapan *petik pari*) yang lain.

Selametan adalah suatu upacara makan bersama makanan yang telah diberi do'a sebelum dibagi-bagikan. Selametan itu tidak terpisahkan dari pandangan alam pikiran partisipasi tersebut diatas, dan erat hubungannya dengan kepercayaan kepada unsur-unsur kekuatan sakti maupun makhluk-makhluk halus. Sebab hampir semua selametan ditujukan untuk memperoleh keselamatan hidup dengan tidak ada gangguan-gangguan apapun. Upacara ini biasanya dipimpin oleh *modin*, yakni salah seorang pegawai masjid yang antara lain berkewajiban mengucapkan ajan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ia dipanggil karena dianggap mahir membaca doa keselamatan dari dalam ayat-ayat Alqur'an.[67]

Dalam kebudayaan masyarakat Jawa terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan alam sekitarnya masyarakat jawa, khususnya yang masih tinggal di pedesaan, sebagian besar masih memegang teguh dan melaksanakan upacara-upacara tradisional yang sering dilakukan oleh pendahulu-pendahulu mereka. Upacara tradisional, bagi masyarakat Jawa mengandung nilai filsafat yang tinggi. Salah satu upacara atau ritual yang masih dilakukan adalah upacara *petik pari.*

Upacara selamatan dapat digolongkan kedalam empat macam sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari, yakni:[68]

1. Selamatan yang bertalian dengan penggarapan tanah pertanian (sawah), dan setelah panen padi.
2. Selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, upacara potong rambut pertama, upacara menyentuh tanah untuk pertama kali, upacara menusuk telinga, sunat, kematian, serta saat-saat setelah kematian.
3. Selamatan berhubungan dengan hari-hari serta bulan-bulan besar Islam.

[67]Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1997), 347.
[68]Ibid, 348

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Selamatan pada saat-saat yang tidak tertentu, berkenaan dengan kejadian-kejadian, seperti membuat perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya (*ngruwat*), janji kalau sembuh dari sakit (*kaul*) dan lain-lain.

2). Pengertian Tradisi *Petiik Pari*

Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama dan selalu berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi juga di pandang sebagai norma yang mengatur perilaku.[69] Tradisi ini dilakukan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Menurut zulaichah ahmad, tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat dan sulit berubah.[70] Misalnya pada masyarakat jawa yang kehidupannya tidak lepas dari tradisi.

Sedangkan, *petik pari* berasal dari bahasa jawa yang berarti *pethik* itu memetik,[71] dan *pari* adalah padi, tanaman yang menghasilkan beras.[72] Jadi, *Petik pari* artinya ambil padi atau panen padi. Kegiatan ini dilakukan pada waktu musim panen padi tiba*, Petik pari* sendiri adalah salah satu ritual atau upacara yang pelaksanaanya dilakukan pada waktu musim panen padi tiba. Ritual ini dilakukan untuk mendapatkan keselamatan dalam

[69] Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2008), 41.
[70] Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Press, 2013), 131.
[71] Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. 349.
[72] Ibid.,342.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penggarapan lahan pertanian,dihindarkan dari hama padi serta mendapatkan hasil panen yang bagus dan berlimpah. Ritual tersebut dilaksanakan masyarakat setempat juga sebagai simbol puji syukur kepada Tuhan karena telah diberi hasil bumi yang melimpah.

Jadi, tradisi *petik pari* adalah kebiasaan para masyarakat petani untuk mengungkapkan rasa syukur kepada sang penguasa alam atas hasil panen yang telah diperoleh yaitu berupa padi (gabah), dan kebiasaan ini telah mengakar kuat pada kehidupan masyarakat dan sulit berubah.

3). Sejarah *Petik Pari*

Islam pertama kali berkembang melalui pesisir, demikian pula munculnya kekuatan Islam dalam skala besar juga datang dari pesisir, hal ini dikarenakan pesisir adalah daerah pertemuan berbagai budaya dan tradisi dari berbagai bangsa, suku, ras dan agama, maka Islam modernis banyak berkembang disini, sedangkan untuk orang-orang Jawa pedalaman yang dulunya dekat dengan pusat kebudayaan Hindu, maka mereka menerima Islam mencampuradukannya dengan kebudayaan Hindu yang telah mendarah daging, sehingga perkembangan Islam di daerah pedalaman Jawa membentuk corak tersendiri, yaitu Islam yang disesuaikan dengan adat istiadat Hindu yang kemudian dikenal dengan nama Islam Jawa atau Kejawen.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Koentjaraningrat, Sejarah perkembangan religi orang Jawa telah dimulai sejak zaman prasejarah. Pada waktu itu nenek moyang orang Jawa sudah beranggapan bahwa, semua benda yang ada disekililingnya bernyawa, dan semua yang bergerak dianggap hidup, mempunyai kekuatan ghaib, roh yang berwatak baik maupun jahat.[73]

Selain roh-roh yang berasal dari manusia, di bumi juga terdapat roh-roh halus alam yang tidak kelihatan, mereka bukan berasal dari roh manusia melainkan merupakan makhluk halus dari tujuh unsur alam.[74] Roh yang bersifat baik mereka mintai berkah, agar melindungi keluarga. Roh yang jahat mereka minta agar tidak mengganggunya.[75] Mereka membayangkan bahwa di samping segala roh yang ada, tentu ada kekuatan paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. Untuk menghindarkan dari roh itu maka mereka memuja-mujanya dengan jalan mengadakan upacara.

Tradisi *petik pari* hidup dan berkembang di kalangan rakyat mulai nenek moyang, *petik pari* merupakan tradisi orang jawa yang sampai saat ini masih terus dipertahankan, sebagian orang Jawa meyakini jika melaksanakan tradisi ini maka manusia akan diberikan keselamatan dalam penggarapan lahan pertaniannya,

[73]Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2001), 88.
[74]Suyono, *Ajaran Rahasia Orang Jawa* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2008), 107.
[75] Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, 88.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dijauhkan dari hama padi, dan mendapatkan hasil panen yang bagus berlimpah.

Sebelum mengolah sawah, orang jawa akan melakukan upacara yang disebut *labuhan* (*labuh* berarti memulai), dengan memberi sesaji pada tanah garapan. Upacara ini umumnya dilangsungkan pada peralihan musim. Selamatan ini juga ditujukan untuk mereka yang berjasa membantu dalam pengerjaan tanahnya. Setelah pengolahan sawah selesai, orang jawa melakukan selamatan kembali yang dinamakan *lebar gawe.* Pada upacara *lebar gawe,* diminta doa keselamatan untuk hewan-hewan yang membantu dalam pengerjaan tanah. Do'a yang biasa dilakukan adalah *donga selamat.*[76]

Petik pari sering dikaitkan dengan ucapan rasa syukur atas kebaikan Dewi Sri yang dianggap dewi padi, dikalangan petani Jawa, pandangan mengenai hal itu sangat beragam. Bagi para petani di Banyumas (Jawa Tengah), misalnya, kehadiran Dewi Sri ke bumi berawal saat Bathara Guru menurunkan benih kehidupan, *wiji widayat* kepada semua dewa, karena ketidak hadiran Ramadi itu, para dewa tidak mampu memikulnya, dan *wiji widayat* melesat ke bumi bahkan sampai lapisan ke tujuh. Benih kehidupan itu ternyata masuk ke dalam perut Nagaraja atau Hyang Anantaboda yang mulutnya sedang menganga.

[76] Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2012), 142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Melihat peristiwa itu, Bathara Guru terkejut dan kemudian memerintahkan untuk dimuntahkan, dan ternyata setelah dimuntahkan yang keluar adalah dua bayi, laki-laki dan perempuan yang lalu diberi nama Sri dan Sadana. Setelah menginjak dewasa, mereka tidak mau berpisah bahkan meminta untuk dijodohkan yang ternyata tidak di setujui oleh para dewa. Hanya karena permintaan itu, Sadana dikutuk mati yang kemudian mayatnya muncul berbagai binatang seperti monyet, babi hutan, gajah, dan binatang laut. Begitu juga dengan Sri yang ternyata ia pun terkena kutukan dan harus mati seperti Sadana. Bethara Narada mendapatkan tugas membawa mayat Sri ke bumi untuk diserahkan kepada seorang perempuan tani yang sedang bertapa untuk mendapat *wiji widayat.* Narada memberikan mayat Sri kepada perempuan itu dan berpesan agar dikuburkan secara baik-baik dan disiram terus selama tujuh hari. Setelah itu dari kuburan Sri tumbuh sejumlah tetumbuhan diantaranya tanaman padi.[77]

Dewi Sri ternyata tidak hanya berkaitan dengan tanaman padi saja akan tetapi juga berkaitan dengan kesuburan. Disamping simbol padi, Dewi Sri juga simbol kesuburan tanaman-tanaman lainnya seperti: kelapa, pisang, buah-buahan, ubi-ubian dll. Mite Dewi Sri juga memperkenalkan berbagai hama pemangsa dan

[77]http://srinthil.org/374/perempuan-dalam-ritual-mengangan-dewi-sri-membayang-perempuan/

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perusak tanaman seperti: kera, tikus, walang, dll. Mite itu juga meneguhkan kepercayaan petani bahwa untuk mencapai produksi tertentu dari seluruh olah pertanian haruslah selalu menghormatinya dengan berbagai cara dan sesaji, baik sebagai simbol padi maupun simbol kesuburan, seperti melakukan upacara tradisi *petik pari.*

Dalam mitos versi lain Dewi Sri dianggap sebagai orang pertama yang menanam padi di Jawa. Pada zaman dahulu kala, penghormatan kepada Dewi Sri merambah sampai ke rumah-rumah Orang Jawa. Oleh karena itu, pada setiap rumah petani, hampir selalu ada ruangan khusus yang digunakan untuk meletakkan seikat padi, tebu dan kelapa sebagai tanda penghormatan kepada Dewi Sri. Barang-barang itu mereka yakini sebagai simbol agar mereka mendapatkan kemakmuran dan rezeki yang melimpah dalam kehidupan dan pekerjaan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id